

Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Putri Amanda*¹, Vinola Aura Fatricia², Handriyani Dwilita³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

*Correspondence Author : putri.amanda121570@gmail.com

Abstrak

Audit merupakan proses untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen telah disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi maupun prinsip akuntansi berterima umum. Hasil dari proses audit digunakan oleh pemakai eksternal untuk pengambilan keputusan maupun tujuan lainnya, sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor menjadi sangat penting. Khususnya bagi pemakai informasi keuangan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit tenure*, rotasi audit dan *fee audit*. Sedangkan faktor audit tenure dan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Kata kunci: *Audit Tenure*; Ukuran Perusahaan; Rotasi Audit; *Fee Audit*; Kualitas Audit

Abstract

An audit is a process designed to provide assurance that financial statements prepared by management are fairly presented in accordance with accounting standards and generally accepted accounting principles. The results of an audit are used by external users for decision-making and other purposes, making the quality of the audit performed by the auditor highly important, particularly for external users of financial information. This study aims to analyze the impact of Audit Tenure, Company Size, Audit Rotation, and Audit Fees on Audit Quality. The methodology used in this research is descriptive with a qualitative approach, employing literature review as the data collection technique. Based on the research findings, it can be concluded that factors affecting audit quality include audit tenure, audit rotation, and audit fees. However, audit tenure and company size do not influence the audit quality performed by auditors.

Keywords: *Audit tenure; Firm size; Audit rotation; Audit fee; Audit quality*

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, Laporan Keuangan merupakan hal yang penting bagi manajer perusahaan sebagai dasar evaluasi suatu bisnis yang lebih dinamis. Selain digunakan oleh perusahaan, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor, peneliti, pemerintah dan lainnya guna memberikan informasi detail tentang kinerja keuangan perusahaan. Sebagai pemakai laporan keuangan, para *stakeholder* membutuhkan laporan keuangan yang andal dan bebas yang mana bebas dari kesalahan pencatatan dan salah saji. Salah satunya muncul karena adanya kecurangan pelaporan keuangan seperti penghilangan jumlah atau pengungkapan yang disengaja oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan seorang audit eksternal (Akuntan Publik) yang memiliki independensi dan kompetensi untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Independensi dan kompetensi yang tinggi menjadi syarat wajib yang dimiliki oleh akuntan publik untuk menentukan kualitas audit.

Menurut penelitian Novrilia et., al, Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mengungkapkan kesalahan tersebut, Dimana saat melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan [6]. Berdasarkan SPAP pada penelitian Hartadi, audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar auditing yang mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan auditor pada suatu perusahaan [1].

Kualitas penelitian mempengaruhi hasil besar yang dihasilkan peneliti dalam penelitiannya di perusahaan. Kualitas audit memiliki sisi multi dimensi yang tidak dapat diamati, maka tidak ada ukuran karakteristik auditor yang digunakan sebagai proksi tunggal dari kualitas auditor. Ada salah satu metode yang digunakan dengan proksi yang terukur yaitu dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan. Untuk menilai kualitas audit dapat dilakukan adalah berbagai proksi [2]. Sehingga banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan diantaranya adalah *audit tenure*, ukuran Perusahaan, rotasi audit dan *fee audit*.

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya dalam memberikan jasa audit secara berturut-turut yang dikur dengan jumlah tahun yang disepakati [7]. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK suatu Kantor Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit dalam waktu yang paling lama 5 tahun berturut-turut kepada klien, sedangkan bagi auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Masa perikatan KAP dengan klien selalu menjadi perbincangan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk mengganti KAP dalam waktu tertentu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan KAP yang sama. Lama atau singkatnya masa perikatan antara KAP dengan klien selalu menimbulkan perdebatan karena hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan menimbulkan kedekatan antara klien dan auditor yang membuat hilangnya independensi seorang auditor dan mengurangi kualitas auditor.

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar aset total yang dimiliki dan nilai total kapitalisasi saham suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan, pengendalian intern perusahaannya dimana kedua karakteristik

tersebut berpengaruh pada proses audit. Perusahaan yang besar dianggap akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil [3].

Menurut penelitian Agustini & Siregar, Rotasi audit merupakan peraturan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis [7]. Rotasi audit terjadi karena dua hal, yang pertama terjadi regulasi pemerintah yang mengikat dan yang kedua rotasi audit terjadi karena sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Agar suatu perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, perusahaan cenderung akan melakukan rotasi audit jika perusahaan mengalami ketidakpuasan dan ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit [10].

Fee Audit merupakan suatu imbalan untuk auditor yang telah melakukan pekerjaannya. Auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee audit* yang tinggi pula. Sehingga estimasi ketepatan informasi akan didapat oleh calon investor tentang aliran kas dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi [8]. Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasanya berhak mendapat *fee* berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kepustakaan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini mengambil 15 sampel jurnal yang variabelnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses penelitian data akan dianalisis menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- a. Pengumpulan data: Pengumpulan literatur ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci dan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dengan topik.
- b. Skrining dan seleksi artikel: Menyeleksi artikel dengan menggunakan kata kunci dan meninjau kembali abstrak secara menyeluruh untuk menentukan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas.
- c. Analisis dan Ekstraksi: Analisa hasil hasil artikel yang berkualitas dan melakukan ekstraksi data untuk mendapatkan temuan yang bervariasi dalam mempengaruhi kualitas audit.
- d. Sintesis Temuan: Mengembangkan hasil temuan dari berbagai artikel yang telah di seleksi agar mampu menjelaskan variasi dalam kualitas audit.
- e. Penyajian Hasil: Menyajikan hasil analisis dengan membentuk kesimpulan mengenai besar pengaruh audit tenure, rotasi audit dan fee audit terhadap kualitas audit.

Hasil

Berdasarkan hasil dari kajian teori dari sampel jurnal yang relevan berikut pembahasan artikel literature review ini:

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan yang panjang antara Auditor dengan klien merupakan kesempatan bagi auditor untuk menelaah informasi yang lebih luas tentang perusahaan kliennya. Khususnya berkaitan dengan salah saji material. Hal tersebut akan membuat auditor menjadi lebih teliti

dalam melakukan audit yang dihasilkan. Keterbatasan waktu dalam menelaah Perusahaan atau menghilangkan bukti yang telah disengaja pihak manajemen dapat menjadi salah satu kondisi yang membuat seorang auditor gagal dalam mengungkapkan salah saji material tersebut. Sehingga dibutuhkan masa yang cukup untuk perikatan suatu KAP dengan perusahaan, dan auditor memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan. Semakin lama masa perikatan auditor dengan kliennya dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan klien. Pada penelitian Taufiqah, Bambang dan Iman W menjelaskan bahwa KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan argumen sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lamanya masa perikatan maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur Andersen telah menjalin masa perikatan audit dengan Enron selama hampir 20 tahun sehingga terjadi kedekatan antara klien dengan auditor yang menyebabkan independensi auditor menurun sebagai akibat dari adanya kedekatan emosional antara auditor dan kliennya.

Jangka waktu yang terlalu lama dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opininya dan dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah. Lamanya masa perikatan audit tidak menjadi patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Masa perikatan audit yang lama memungkinkan terjadinya potensi keterikatan pribadi dan non-profesional antara auditor dengan klien. Masa perikatan audit seharusnya KAP lebih mengerti bagaimana kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga KAP merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan prosedur audit yang seharusnya digunakan dan menurunkan kualitas audit. Dalam penelitian Margi Kurniasih dan A. Rohman [9] dan Taufiqah, Bambang dan Iman W [7] menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan [2]. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Hitung pemeriksaan akhir diperoleh maka ukuran perusahaan berpengaruh atas kualitas audit, bahwa teori tadi diperoleh.

Menurut O'Brien dan Bhushan pada penelitian Annisa dan Julaika, perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas [3]. Menurut pendapat Watts dan Zimmerman pada penelitian Annisa dan Julaika bahwa semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit [3]. Perusahaan berukuran besarkarena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan

berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dalam penelitian Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap kualitas berpengaruh secara signifikan [1]. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andriani, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede, Wenny Anggeresia Ginting menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan atas kualitas audit karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi sehingga apabila total asset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit[2].

3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas

Rotasi auditor adalah perpindahan auditor yang terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*) dari auditor dan keputusan manajemen [6]. Rotasi *mandatory* diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 lalu direvisi menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, lalu berubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal, yaitu rotasi audit yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan rotasi audit yang terjadi secara sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Rotasi audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela terhadap KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Rotasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan audit yang berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan *rotation audit partner* untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Temuan Penelitian yang dilakukan oleh Margi Kurniasih dan Abdul Rohman[9] Tasya Hervia Dewita dan Erinos NR[6] menunjukkan bahwa Rotasi Audit Berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas

Akuntan publik maupun kantor akuntan publik dalam memberikan jasanya berhak mendapatkan imbalan jasa (*fee*) berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati. Dalam draf panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kebijakan imbalan

jasa merupakan salah satu indikator kualitas audit pada level KAP dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. IAPI mengeluarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang menjelaskan secara jelas penentuan nilai imbalan jasa, metode penentuan imbalan jasa dan batas bawah tarif jasa audit. Menurut Mulyadi, fee audit adalah besarnya fee anggota yang dapat bervariasi tergantung antara lain: risikopenugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untukmelaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya [6]. Agoes menyatakan bahwa komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada auditor yang diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain [6]. Fee audit ditetapkan ketika telah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pramesti and Wiratmaja dalam penelitian Alwianindita Renaningtya bahwa besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya [8]. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Margi Kurniasih, Abdul Rohman [9], Alwianindita Renaningtyas[8], Taufiqah Julia Wardani , Bambang, Iman Waskito[7], Tasya Hervia Dewita dan Erinoss NR[6] Sedy Rizaldi, Sri Rahayu, Wiwik Tiswiyanti[11] dengan konsisten mereka menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang teori atas artikel tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. *Audit Tenure* memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Ukuran Perusahaan tidak memberikan berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Rotasi Audit memberikan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. *Fee Audit* memberikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit Tenure dikatakan berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti jangka waktu dari *audit tenure* sendiri dapat menciptakan kedekatan auditor dengan perusahaan dan bisa terjadinya kecurangan atau hubungan istimewa yang akan dimiliki. tidak menjamin hasil kualitas audit. Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimana ukuran perusahaan sendiri tidak memiliki hubungan terkait dengan kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan rotasi seorang auditor mendukung kualitas audit dikarenakan ketidakpuasan perusahaan. *Fee Audit* dikatakan berpengaruh dikarenakan imbalan yang disepakati antara klien dengan auditor itu sendiri menjamin bahwa tingginya kualitas audit.

Daftar Pustaka

- [1] E. Effendi and R. D. Ulhaq, "PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT", *mea*, vol. 5, no. 2, pp. 1475-1504, Jul. 2021.

- [2] F. Andriani, R. Meilani, CE Pardede, and WA Ginting, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 4, tidak. 1, hlm. 117–126, September 2020, doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1432>.
- [3] A. S. I. Fajrina and J. P. Rohkhayatim, “PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA,” *Eqien*, vol. 8, no. 2, Sep. 2021, doi: 10.34308/eqien.v8i2.219.
- [4] A. N. Hasanah and M. S. Putri, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *JAK (Jurnal Akuntansi)/Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 1, p. 11, Jan. 2018, doi: 10.30656/jak.v5i1.499.L. He and X. Hu, “The application of digital interactive storytelling in serious games,” in 2010 International Conference on Networking and Digital Society, ICNDS 2010, 2010, vol. 1, pp. 286–289
- [5] Y. Siregar and D. M. Elissabeth, “PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, SPESIALISASI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI),” *Jul.* 31, 2018.
<https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/2>
- [6] T. H. Dewita and E. Nr, “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 370–384, Feb. 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.627.
- [7] N. T. J. Wardani, N. Bambang, and N. I. Waskito, “PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 112–124, Jun. 2022, doi: 10.29303/risma.v2i1.189.
- [8] A. Renaningtyas, “Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit,” *Maksimum : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang/Maksimum : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, vol. 9, no. 2, p. 73, Nov. 2019, doi: 10.26714/mki.9.2.2019.73-80.
- [9] M. Kurnianingsih, and A. Rohman, "PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 549-558, Aug. 2014.
- [10] N. U. Rahmi, H. Setiawan, J. Evelyn, and Y. Utami, “PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDITOR SWICHTING TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”, *mea*,

vol. 3, no.3, pp. 40-52, Aug. 2019.

- [11] S. Rizaldi, S. . Rahayu, and W. . Tiswiyanti, “Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016)”, *jpe*, vol. 17, no. 1, pp. 199-212, May 2022.
- [12] F. Mardiyanti and P. Praptiningsih, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT,” Mardiyanti | TRILOGI ACCOUNTING & BUSINESS RESEARCH, 2022.
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/TABR/article/view/1223/pdf>
- [13] T. Yulaeli, “Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Buana Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 191–199, Sep. 2022, doi: 10.36805/akuntansi.v7i2.2113.
- [14] I. Asmarani and H. Hernadianto, “PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Priode 2019-2021),” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 100–112, Nov. 2023, doi: 10.59407/jakpt.v1i2.185.
- [15] Y. N. P. Santoso and T. Achmad, “PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, TEKANAN WAKTU, TEKANAN KLIEN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP SEMARANG,” *Undip.ac.id*. [Online]. Available:
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25829/23027>.